

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. PT.Telkom diwajibkan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan cara menyisihkan sebagian laba dari perusahaan. PT.Telkom memiliki perwakilan setiap Provinsi dan Kota di Indonesia.

PT.Telkom Witel Bangka Belitung yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Divisi Regional 1 Sumatera. Dalam kegiatan usahanya berusaha mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin dari bidang usaha pelayanan jasa telekomunikasi kepada masyarakat, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Untuk dapat merealisasikan pendapatan atau keuntungan, upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan. PT.Telkom harus memiliki komitmen melaksanakan tanggung jawab perusahaan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dengan Program *Corporate Social Responsibility*.

Wibisono (2007) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak

positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan. Adapun Program *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Witel Bangka Belitung untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini khususnya di Pangkalpinang. Pemasalahan yang dihadapi masyarakat dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tidak di imbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang rendah, sumber daya manusia yang tidak memiliki pendidikan formal, tidak memiliki keterampilan, keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh pengusaha kecil tetapi mempunyai potensi usaha yang bagus dan ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah.

Program *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Witel Bangka Belitung terealisasikan dalam masyarakat Bangka Belitung sejak tahun 2006. Dalam Program *Corporate social Responsibility* terdapat 2 (dua) Program Besar, Program pertama Program Kemitraan dan Program kedua Program Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom berfokus pada pengembangan potensi usaha kecil dengan melalui Mitra Binaan Telkom. Potensi Usaha mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk unit-unit bisnis kecil dan memanfaatkan potensi usaha yang dapat diberdayakan. Di bidang ekonomi merupakan aspek yang penting menjadi fokus dalam melakukan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* karena merupakan aspek dasar kebutuhan usaha agar dapat bertahan hidup dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Dengan melihat kondisi usaha kecil yang masih harus dibangun, PT.Telkom melakukan upaya untuk memberdayakan potensi usaha agar dapat

maju dan mandiri dengan cara memberi bantuan pinjaman modal usaha, pendampingan, pelatihan, pembinaan dan pembekalan melalui Mitra binaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom. Mitra Binaan dengan ketentuan yang ditentukan oleh PT.Telkom dalam Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* terhadap sektor usaha, sektor usaha Mitra Binaan meliputi dalam sektor usaha Industri, Jasa, Perdagangan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian, dan Perternakan. Sedangkan Program Bina Lingkungan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom terfokus pada pembangunan berkelanjutan dalam bentuk sumbangan sukarela atau dana hibah dalam kehidupan masyarakat. Bantuan ini merupakan bentuk kepedulian PT.Telkom terhadap masyarakat lingkungan perusahaan.

Keadaan masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya usaha kecil menengah Pangkalpinang sebelum adanya Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom, usaha kecil tidak dapat berkembang dengan keterbatasan modal usaha dalam mengembangkan untuk berwirausaha baik dalam sektor usaha Industri, Jasa, Perdagangan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian dan peternakan. Keterbatasan modal usaha dalam bidang ekonomi usaha kecil masyarakat Pangkalpinang merupakan kendala utama untuk mengembangkan Potensi-potensi berwirausaha agar dapat maju dan mandiri. Sektor usaha Industri sebelum Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom dengan keterbatasan modal usaha barang hasil produksi yang terjual sedikit, di karenakan penjualan lemah dengan perlengkapan usaha tidak mencukupi. Sektor usaha Jasa sebelum Program

Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT. Telkom Kurangnya Prospek usaha kedepan untuk menunjang usaha karena keterbatasan modal usaha dan perlengkapan usaha tidak mencukupi. Sektor usaha Perdagangan sebelum Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Keterbatasan modal usaha hasil penjualan barang produksi sedikit dan Rendahnya Keuntungan yang di peroleh pengusaha dari barang hasil Produksi dan ketidak pastian keuntungan yang di capai. Sektor usaha perikanan sebelum Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom keterbatasan modal usaha untuk memperluas tambak ikan lele dan pakan ikan. Sektor Perkebunan sebelum Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Keterbatasan modal usaha dalam kebun sawit dan pupuk. Sektor Pertanian sebelum Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Keterbatasan modal usaha dalam tani sayur dalam mengembangkan usahanya. Sektor Peternakan sebelum *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Keterbatasan modal usaha dalam sapi potong karena Rendahnya Keuntungan yang di peroleh dan ketidak pastian keuntungan yang di capai.

Dengan keterbatasan modal usaha dalam masyarakat Pangkalpinang khususnya usaha kecil baik dalam sektor usaha Industri, Jasa, Perdagangan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian dan Peternakan. Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bidang ekonomi melalui Mitra Binaan Program Kemitraan. Mitra Binaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* bantuan modal usaha antara PT. Telkom dan masyarakat dengan

kerjasama melalui Surat Perjanjian Pinjaman Program Kemitraan dengan bantuan modal. Bantuan Pinjaman Modal usaha sesuai kebutuhan masyarakat usaha kecil dengan bunga 6% (Enam Persen).

Dari latar belakang diatas penelitian ini, maka penelitian ini menarik dilakukan dengan judul Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Telkom Terhadap Perubahan Sosial Bidang Ekonomi Masyarakat Pangkalpinang. Alasannya dengan penelitian ini menarik dilakukan karena untuk mengetahui mengenai dampak pelaksanaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* tahun 2014 terhadap perubahan sosial di bidang ekonomi dalam sektor usaha Industri, Jasa, Perdagangan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian dan Peternakan dalam usaha kecil masyarakat Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dari peneliti adalah : Bagaimana dampak pelaksanaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom terhadap perubahan sosial di bidang ekonomi usaha kecil masyarakat Pangkalpinang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom dengan Program Kemitraan terhadap masyarakat di Pangkalpinang
2. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT Telkom dalam mengembangkan usaha kecil terhadap perubahan sosial di bidang ekonomi dalam masyarakat Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui karya ilmiah dibidang ilmu sosial
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat memberikan masukan bagi instansi terkait demi peningkatan pelaksanaan program.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan melibatkan beberapa konsep yang akan menjadi dasar untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Banyak penelitian diberbagai daerah di Indonesia yang dilakukan untuk membahas fenomena *Corporate Sosial Responsibility* dan permasalahannya.

Seperti yang dilakukan oleh Wenny Setiawati (2010), tentang studi *Penerapan Corporate Sosial Responsibility Melalui Program Kemitraan Telkom Comunity Development Center Surabaya Timur Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Pengrajin Batik Di Jetis Sidoarjo*. Dalam Penelitiannya, Wenny Setiawati memfokuskan program kemitraan yang dilakukan oleh PT Telkom. Dimana program ini mempunyai kejelasan serta telah mendapat dukungan baik dari pemerintah maupun dari pihak PT.Telkom dengan dikeluarkan peraturan-peraturan yang mendukung pelaksanaan program dan juga pelaksanaan dari bentuk-bentuk program kemitraan telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan memfokuskan penelitiannya yaitu Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* melalui Program Kemitraan Telkom *Comunity Development Center* Surabaya Timur Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Pengrajin Batik Di Jetis Sidoarjo. Penelitian ini berusaha mengungkapkan Data-data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari paparan hasil Penelitian yang di lakukan Weny Setiawati menurutnya adanya hambatan dan Kendala-kendala dalam penerapan program kemitraan yaitu: lamanya proses atau alurnya harus dilakukan menyebabkan tidak ada kepastian waktu kapan mitra binaan menerima pinjaman dana, dalam pengembalian pinjaman dana kemitraan sering mengalami ketelambatan.

Terkait *Corporate Sosial Responsibility* dan Program Kemitraan di singgung pula oleh Nurantono Setyo Saputro (2010) *Dampak Kegiatan*

Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Telkom Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Mengakses Sumber Daya di Kawasan Punclut Bandung.

Masyarakat di kawasan tersebut mendapatkan banyak pembelajaran dari program PT.Telkom ini. Dari indikator - indikator di atas dan dari temuan yang ada, masyarakat belum cukup sustainable dengan ada atau tidaknya program dari PT.Telkom ini dikarenakan program dari PT.Telkom sejauh ini dirasa belum cukup untuk menuju ke kemandirian masyarakat. Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan mendalam tentang situasi yang terjadi di lapangan dan dianalisis dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi Langsung dan dokumentasi.

Dari paparan hasil penelitian Nurantono Setyo Saputro menurutnya ada program dari PT.Telkom ini menurut masyarakat, khususnya petani, masih dirasakan jauh lebih baik dibandingkan Program- program dari pihak lainnya. Masyarakat, khususnya petani, mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan baru dari program - program ini, diantaranya:

1. Mampu menganalisis kemampuan dan kelemahan dari petani sendiri
2. Mampu menganalisis program dari PT.Telkom dengan membandingkan dengan program dari pihak lainnya
3. Mampu mengutarakan pendapat dan pemikirannya mengenai perbaikan program ini untuk di Waktu-waktu.

Terkait *Corporate Sosial Responsibility* dan Program Kemitraan di singgung pula oleh Oki Saputra (2011), dengan judul Penelitian ***Implementasi Corporate Sosial Responsibility PT.Telkom (Studi Di Dusun Trumpo***

Kelurahan Merdikorejo Kabupataen Sleman Yogyakarta). Dalam Penelitian Oki Saputra memfokuskan terhadap pelaksanaan Program-program *Corporate Sosial Responsibility* PT.Telkom dan dampak *Corporate Sosial Responsibility* yang diterapkan di Dusun Trumpon. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program-program *Corporate Sosial Responsibility* PT.Telkom dan bagaimnana dampak *Corporate Sosial Responsibility* PT.Telkom tersebut bagi masyarakat Dusun Trumpon. Jenis Penelitian ini termasuk Penelitian lapangan *field research* yang meneliti berdasarkan data empiris, bersifat deskriptif Kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan Data-data fakta tampak, dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Dari Paparan hasil Penelitian yang di lakukan Oki Saputra menurutnya Program *Corporate Sosial Responsibility* yang di rasakan masyarakat Dusun Trumpon terhadap bantuan PT.Telkom antara lain: dampak positif dalam bidang ekonomi, pinjaman dana lunak, mutu buah salak semakin baik, adanya ekspor buah salah. Dampak positif dan ada juga dampak negatif bagi masyarakat Dusun Trumpon. Dampak negatif dengan adanya program tersebut menjadikan masyarakat ketergantungan terhadap program-program tersebut dan masyarakat gemar untuk berhutang dengan meminjam dana.

Peneliti menganggap bahwa penelitian yang dilakukan oleh Oki Saputra layak diapresiasi, solusi yang ditawarkan Oki Saputra adalah dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility* PT.Telkom di Dusun Trumpon

berdampak positif baik dalam bidang Ekonomi, dan sosial dalam masyarakat. Dan juga berdampak negatif dalam Program *Corporate Social Responsibility* dalam masyarakat Dusun Trumpon.

Dari Penelitian yang di lakukan Wenny Setiawati (2010), tentang studi Penerapan *Corporate Social Responsibility* Melalui Program Kemitraan Telkom *Comunity Develpment Center* Surabaya Timur Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Pengrajin Batik Di Jetis Sidoarjo, Nurantono Setyo Saputro (2010) Dampak Kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Mengakses Sumber Daya di Kawasan Punclut Bandung dan Oki Saputra (2011), Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Studi Di Dusun Trumpon Kelurahan Merdikorejo Kabupataen Sleman Yogyakarta ternyata belum terdapat kajian mendalam yang fokus pada bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* serta bentuk-bentuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang dilakukan PT.Telkom, seperti halnya penelitian yang dilakukan Peneliti mengenai Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Telkom Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat bidang ekonomi Pangkalpinang.

Persamaan Penelitian Peneliti dengan Penelitian Weny Setiawati, Nurantono Setyo Saputro dan Oki Saputra yaitu Mengenai Dampak Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Terhadap Masyarakat melalui Program Kemitraan. Penerapan Program-program *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom, dan dampak *Corporate Social Responsibility* yang

di terapkan di dalam masyarakat melalui pemberdayaan potensi - potensi usaha kecil menengah. Dengan tujuan untuk dapat bermanfaat terhadap masyarakat yang keterbatasan modal usaha melalui Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom.

Perbedaan Penelitian Peneliti dengan Penelitian Weny Setiawati, Nurantono Setyo Saputro dan Oki Saputra yaitu Peneliti memfokuskan Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Telkom melalui Program Program Kemitraan terhadap perubahan sosial usaha kecil masyarakat bidang ekonomi Pangkalpinang. Dampak Pengembangan Potensi Pemberdayaan melalui Mitra Binaan dengan Bantuan Pinjaman modal usaha, pelatihan, pembinaan dan pembekalan dalam sektor usaha Industri, Jasa, Perdagangan, Perikanan, Perkebunan, Pertanian, dan Peternakan. Sedangkan Jenis Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui Pendekatan Studi Kasus Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT. Telkom tahun 2014 dan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Kerangka Teoritik/Kerangka Konseptual

Berdasarkan asumsi diatas, Implikasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT.Telkom Witel Bangka Belitung Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat bidang ekonomi Pangkalpinang akan dikaji oleh peneliti dengan menggunakan teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural menurut Talcott Parsons.

Inti teori fungsionalisme struktural Parsons (Ritzer dan Goodman, 2007:121), terletak pada empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, terkenal dengan skema AGIL. AGIL, suatu fungsi (*function*) adalah “kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan sistem” Rocher dalam Ritzer dan Goodman (2007). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem, yaitu (A) *Adaption*, (G) *Goal Attainment*, (I) *Integration*, (L) *Latency* atau pemeliharaan pola. Tekanan dalam analisis struktural fungsional Parsons adalah pada mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial (*social order*) (Ambo, 2010 :117). Secara bersama-sama, keempat imperative fungsionalisme ini dikenal dengan skema AGIL. Tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki 4 fungsi ini:

- a. *Adaptation* (Adaptasi) yaitu, sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.
- b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) yaitu, sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.
- c. *Integration* (Integrasi) yaitu, sebuah sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola

antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). Menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang mencapai komponennya.

- d. *Latency* (Latensi atau Pemeliharaan pola) yaitu, sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Subsistem ini juga akan bekerja untuk memaksimalkan potensi masyarakat untuk mencapai tujuan kolektifnya. Dari setiap subsistem ini adalah sistem hukum, kontrol sosial, kebiasaan dan norma-norma sosial. Keempat subsistem tersebut, masing – masing akan bekerja secara mandiri, tetapi saling tergantung satu sama lain untuk mewujudkan keutuhan dan kelestarian sistem sosial secara keseluruhan ke peradaban manusia tertinggi (Parsons dalam Margaret, 2007 : 181).

Teori Fungsionalisme Struktural oleh Parsons tersebut dianggap oleh peneliti relevan digunakan sebagai pisau analisis terhadap penelitian yang berkenaan dengan Implikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.Telkom Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di bidang ekonomi Pangkalpinang. Relevansi teori tersebut dapat ditinjau dari adanya tindakan bantuan modal usaha, pelatihan, pembekalan dan pendampingan melalui Mitra Binaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom dalam mengembangkan usaha lokal masyarakat Pangkalpinang.

Untuk lebih lanjutnya, peneliti akan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap dengan Dampak Pelaksanaan Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* PT.Telkom Terhadap Perubahan Sosial Usaha Kecil Masyarakat bidang ekonomi Pangkalpinang.



Kerangka Pikir

